

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pengukuran antropometri, pasien Tn. J.C.P dengan status gizi kurang, sedangkan pasien Tn. M.W dan Tn. A.M status gizinya berada pada kategori obesitas. Berdasarkan hasil pemeriksaan biokimia diketahui ketiga pasien memiliki hemoglobin rendah, dan kreatinin tinggi. Berdasarkan hasil pemeriksaan klinis diketahui pasien memiliki tekanan darah dengan kategori tekanan darah normal, hipertensi. Berdasarkan hasil asupan makan pasien sebelum masuk rumah sakit berada dalam kategori defisit tingkat berat.
2. Berdasarkan diagnosa gizi ketiga pasien diberikan diagnosa gizi domain intake kekurangan asupan makan dan minuman oral
3. Intervensi gizi yang diberikan berupa diet diabetes militus 1701 kkal, rendah protein 39 gram untuk pasien Tn. J.C.P, diet rendah protein 43,2 gram untuk pasien Tn. M. W, dan diet rendah natrium 2300 mg, rendah protein 42 gram untuk pasien Tn. A.M. selain terapi diet, ketiga pasien dan keluarga juga diberikan edukasi melalui konseling dengan media leaflet.
4. Berdasarkan monitoring asupan makan dirumah sakit untuk pasien Tn. J.C.P dan Tn. M.W berada pada kategori normal, dan untuk pasien Tn. A.M masih berada pada kategori defisit tingkat berat. Sedangkan evaluasi asupan makan ketiga pasien dirumah belum mencapai kebutuhan sehingga berada dalam kategori defisit tingkat berat.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan meningkatkan kegiatan edukasi gizi kepada pasien dan keluarga secara berkelanjutan. Edukasi tersebut perlu menekankan pemilihan bahan makanan, teknik pengolahan, pembatasan makanan tinggi

kalium dan natrium, serta pentingnya kepatuhan terhadap diet yang telah dianjurkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan perhitungan cairan masuk dan cairan keluar (intake-output) pasien untuk mengetahui keseimbangan cairan secara lebih akurat.